

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan dengan beberapa poin.

Pertama: Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī karya al-alusyī ini bisa dikatakan sebagai tafsir yang komperhensif, karena banyak mengutip pendapat-pendapat yang kuat diantara pendapat-pendapat yang ada.

Kedua: terkait penafsiran ayat-ayat ibadah haji didalam kitab ini al-Alusi menjelaskan dengan berbagai pendapat ulama mazhab, hadits, menyebutkan kedudukan suatu kata atau kalimat yang ada di dalam ayat tersebut dari segi kaidah bahasa (ilmu nahwu), mengumpulkan pendapat para penafsir terdahulu, menyimpulkan berbagai pendapat yang ada dengan memberikan keterangan segi balaghah, i'jaz, munasabahnyā serta asbab al-nuzul.

Dari berbagai literatur peanfisaran al-Alusi dalam surat Al-Baqarah ayat 158, 196 dan 197 dan surat Al-Imran ayat 97, dapat ditarik inti sari yaitu “jika pelaksanaan ibadah haji dilakukan dengan memenuhi syarat, rukun dan tata cara pelaksanaannya, dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya, maka semakin meresapi pula akan sebuah nilai ibadahnya dalam kehidupan sesudahnya dan akan menjadi haji mabrur”

B. SARAN

Begitu pentingnya ibadah haji yang diperintahkan kepada umat manusia dengan persyaratan tertentu serta dengan waktu yang tertentu pula, maka sudah sepatutnya dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Artinya kita jadikan moment ibadah haji sebagai sarana unujuk mendekatkan diri kepada sang Khalik Allah SWT. Dengan menyempurnakan setiap rukun, wajib dan sunnah haji dengan baik, sehingga kita akan mendapat predikat "haji mabrur"

Untuk menyandang predikat "haji mabrur" perlu penghayatan mendalam dalam pelaksanaan ibadah haji. Pelaksanaan ibadah haji mengandung nilai-nilai moral, akan tetapi hal ini tidak bisa diketahui dan dirasakan kecuali dengan mengetahui kandungan perintah dalam Alquran, untuk membantu memahami ayat-ayat Alquran.